



Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Biang Sabun Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kludan Sidoarjo

Imam Sujono

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

imamsujono@staitaruna.ac.id

Mila Mahmudah

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

milamahmudah@staitaruna.ac.id

Nova Elyza Oktavia

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

nova.eo67@gmail.com

La'alik Putri Aziziyyah Hafidhotur Rofi'ah

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

laalikputri12@gmail.com

Damaiyatul Maiyuni

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Maiyunimaiyuni79@gmail.com

Nur Hidayati

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

hnur40210@gmail.com

Violita Amalia

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

violitaamalia531@gmail.com

Sayidana Salsabilah

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Sayidanasalsabillah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.54298/pu.v1i1.540>

Abstract

Training on making dish soap from soap starter is a form of community empowerment activity held in Kludan Village, Tanggulangin District. This activity aims to improve residents' skills in creating environmentally friendly, economical, and marketable household products. Through this training, the community is provided with an understanding of the use of soap starter as a base ingredient for making liquid soap, as well as proper mixing and packaging techniques. Furthermore, this training is expected to foster an entrepreneurial spirit and open up small business opportunities based on local potential. The training method is participatory through counseling, demonstrations, and hands-on practice. The results of this activity indicate that participants are able to produce dish soap independently and demonstrate enthusiasm for developing similar businesses in their communities.

Thus, this training has proven effective as a first step in the community empowerment process based on practical skills.

Keywords: Dish soap, Soap starter, Community Empowerment

Abstrak

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kludan, Kecamatan Tanggulangin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga dalam menciptakan produk rumah tangga yang ramah lingkungan, ekonomis, serta bernilai jual. Melalui pelatihan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan biang sabun sebagai bahan dasar pembuatan sabun cair, serta teknik pencampuran dan pengemasan yang tepat. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan membuka peluang usaha kecil berbasis potensi lokal. Metode pelatihan dilakukan secara partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dan menunjukkan antusiasme untuk mengembangkan usaha serupa di lingkungan mereka. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif sebagai langkah awal dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan praktis.

Kata kunci: Sabun cuci piring, Biang sabun, Pemberdayaan Masyarakat.

Pendahuluan

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di desa kludan, Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo, merupakan salah satu wujud pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru pada masyarakat serta membuka peluang usaha rumahan yang ekonomis dan ramah lingkungan.

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga yang digunakan untuk membersihkan peralatan makan dan dapur dari sisa makanan, minyak, dan kotoran lainnya. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan, muncul kebutuhan akan produk pembersih yang lebih aman, ramah lingkungan, serta ekonomis. Salah satu solusi yang kini banyak digunakan adalah pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun.

Biang sabun adalah konsentrat sabun pekat yang mengandung bahan aktif pembersih (surfaktan) dan pengental, yang belum diencerkan atau ditambahkan pewangi serta bahan tambahan lainnya. Biang sabun berfungsi sebagai bahan dasar dalam pembuatan sabun cair seperti sabun cuci piring, sabun tangan, hingga sabun pel lantai. Karena bersifat pekat dan belum dicampur air, biang sabun bisa disimpan lebih lama dan lebih hemat tempat. Untuk membuat sabun cair siap pakai, biang sabun cukup dicampurkan dengan air, pewangi alami, dan bahan tambahan lain sesuai kebutuhan.¹

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan biang sabun memiliki nilai strategis. Dengan modal yang relatif kecil, masyarakat dapat memproduksi sabun cuci piring secara mandiri, baik untuk konsumsi sendiri maupun sebagai produk usaha mikro.² Hal ini sejalan dengan upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis rumah tangga serta mendukung program pemerintah dalam ekonomi kreatif dan pengurangan

¹ Hermawati, D., Rahayu, S., & Susanti, W. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Biang Sabun dan Ekstrak Jeruk Nipis. *Jurnal Sains Terapan*

² Sari, N. P., & Kurniawati, D. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Produk Rumah Tangga Ramah Lingkungan. *Jurnal Abdimas Madani*

limbah rumah tangga.³ Melalui pelatihan keterampilan seperti pembuatan sabun dari biang sabun, masyarakat diberdayakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan dan kepedulian terhadap lingkungan.⁴

Menurut Damayanti, pelatihan pembuatan sabun dari biang sabun sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memproduksi barang kebutuhan sehari-hari secara mandiri.⁵

Melalui kegiatan KKN, tim mahasiswa berinisiatif mengadakan pelatihan ini guna mendorong warga agar mampu memproduksi sendiri sabun cuci piring, baik untuk kebutuhan pribadi maupun potensi pengembangan usaha mikro. Menurut penelitian, sabun buatan tangan dari biang sabun memiliki daya bersih yang baik, serta relatif aman untuk kulit dan lingkungan, asalkan dilakukan sesuai takaran.⁶

Metode

Kegiatan pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan langsung yang bersifat partisipatif dan edukatif. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 01 Juli 2025 bertempat di Balai Desa Kludan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga serta remaja karang taruna yang tergabung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui KKN mahasiswa.

Pembahasan

Hasil dari pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga. Mereka menyadari bahwa sabun cuci piring yang biasa dibeli di pasaran dapat dibuat sendiri dengan biaya yang jauh lebih murah. Selain hemat, mereka juga mendapat peluang untuk menjual kembali sabun hasil produksi ke lingkungan sekitar.

Tujuan Kegiatan

1. Mengedukasi masyarakat tentang cara membuat sabun cuci piring dari biang sabun.
2. Memberikan alternatif penghematan ekonomi dalam kebutuhan rumah tangga.
3. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dari sabun kemasan.
4. Meningkatkan kesadaran akan produk ramah lingkungan.

Alat dan Bahan

Berikut adalah alat dan bahan untuk membuat 1 liter sabun cuci piring dari biang sabun:

A. Bahan-bahan:

1. 250 ml biang sabun
2. 5 L air bersih
3. 150 gram garam dapur
4. Botol untuk tempat sabun

³ Utami, Y. D., & Prasetya, H. (2019). Pengembangan UMKM Berbasis Produk Ramah Lingkungan di Desa Binaan. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

⁴ Arifin, Z., & Nurhidayah, I. (2021). Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Produk Rumah Tangga di Desa Klaten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*, 2(1), 33-40.

⁵ Damayanti, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dari Biang Sabun Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Kreatif*

B. Alat-alat

1. Baskom
2. Sendok atau Pengaduk
3. Corong
4. Botol untuk tempat sabun

Langkah-langkah Pembuatan

1. Siapkan baskom bersih, lalu tuangkan air sesuai takarannya.
2. Masukkan biang sabun ke dalam baskom
3. Larutan garam dengan air bersih lalu tuangkan secara bertahab, hingga semuanya tercampur rata dan tekstur sabun menjadi tidak begitu kental
4. Diamkan campuran tadi selama 4-5 jam agar tercampur sempurna.
5. Setelah itu tuangkan sabun ke dalam botol dengan menggunakan corong.
6. Sabun siap digunakan untuk mencuci piring.

Manfaat dan Dampak

Bagi Masyarakat:

Mendapat keterampilan, menghemat pengeluaran, membuka usaha rumahan.

1. Bagi Mahasiswa KKN:

Menerapkan ilmu, membangun kedekatan sosial, melatih kemampuan komunikasi dan organisasi.

2. Bagi Pemerintah Desa:

Mendorong potensi UMKM lokal dan mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Dan memiliki berbagai dampak yaitu:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan:

Masyarakat mendapat keterampilan baru dalam produksi sabun rumah tangga.

2. Munculnya Inisiatif Usaha Mikro:

Beberapa warga berinisiatif memulai usaha sabun rumahan.

3. Kesadaran terhadap Produk Ramah Lingkungan:

Warga memahami pentingnya produk yang aman bagi lingkungan.

4. Penguatan Kebersamaan Sosial:

Kegiatan pelatihan mempererat hubungan antarwarga melalui kerja sama kelompok.

.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun cuci piring Bersama ibu-ibu PKK Desa Kludan



Gambar 2. Hasil Pembuatan Sabun Cuci Piring bersama Ibu-Ibu PKK Desa Kludan

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun telah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kludan. Kegiatan ini membekali warga dengan keterampilan praktis yang mudah diterapkan dan memiliki nilai ekonomis. Antusiasme peserta dan keinginan untuk melanjutkan produksi menjadi bukti bahwa pelatihan ini dapat menjadi awal dari tumbuhnya usaha mikro berbasis rumah tangga. Diharapkan ke depannya, pelatihan semacam ini dapat terus dikembangkan dan didukung oleh pihak desa maupun lembaga lain agar manfaatnya lebih luas dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Damayanti, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dari Biang Sabun Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(1), 17–24.
- Hermawati, D., Rahayu, S., & Susanti, W. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Biang Sabun dan Ekstrak Jeruk Nipis. *Jurnal Sains Terapan*, 8(2), 112–118.
- Nurhayati, T., & Sulastri, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Utami, Y. D., & Prasetya, H. (2019). Pengembangan UMKM Berbasis Produk Ramah Lingkungan di Desa Binaan. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 18–25.
- Arifin, Z., & Nurhidayah, I. (2021). Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Produk Rumah Tangga di Desa Klaten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*, 2(1), 33–40.